



PERSEPSI MASYARAKAT KTH BUTTU PUANG UNTUK PENGEMBANGAN BUDIDAYA *Trigona sp.* DI DESA MIRRORING KABUPATEN POLMAN

PERCEPTION OF KTH BUTTU PUANG FOR THE DEVELOPMENT OF *Trigona sp.* IN MIRRORING VILLAGE, POLMAN DISTRICT

Daud Irundu¹, Fitri Indhasari¹, Widyanti Utami A*, Sartika¹,

¹Universitas Sulawesi Barat
email: widyantiutami@unsulbar.ac.id

ABSTRACT

Perception is a source of basic information in efforts to develop Trigona sp. honey bee cultivation. This study aims to determine the perceptions of the KTH buttu Puang community in the effort to develop Trigona sp honey bee cultivation in Mirring Village, Binuang District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province. The method used is interviewing 30 people who are members of KTH Buttu Puang. The data obtained were analyzed descriptively to determine attitudes and levels of understanding. The results showed that in order to develop Trigona sp. beekeeping, most of the people have an attitude of strongly agree (69.80%) and strengthened by the attitude of agreeing as much as 28.57%. However, there were also those who answered that they did not agree at 1.63%. The level of understanding of the KTH Buttu Puang community based on high, medium and low levels of understanding respectively 56.7%; 25.0%; and 18.3%.

Keywords: perception, attitude, understanding, trigona, polman

ABSTRAK

Presepsi merupakan salah satu sumber informasi dasar dalam upaya pengembangan budidaya lebah madu *Trigona sp.* Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi masyarakat KTH buttu Puang dalam upaya pengembangan budidaya lebah madu *Trigona sp* di Desa Mirring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Metode yang digunakan yaitu menggunakan panduan wawancara /kuesioner? Dengan melibatkan responden sejumlah 30 orang yang tergabung dalam dalam KTH Buttu Puang. Data yang diperoleh dianalisis deskriptif untuk mengetahui sikap dan tingkat pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melakukan pengembangan budidaya lebah *Trigona sp.* sebagian besar masyarakat memiliki sikap sangat setuju (69,80%) dan diperkuat dengan sikap setuju sebanyak 28,57%. Namun terdapat juga yang menjawab tidak setuju sebesar 1,63%. Tingkat pemahaman masyarakat KTH Buttu Puang berdasarkan tingkatan pemahaman tinggi, sedang dan rendah masing-masing berurutan 56,7%; 25,0%; dan 18,3%.

Kata kunci: persepsi, sikap, pemahaman, trigona, polman

PENDAHULUAN

Perkembangan kegiatan perlebahhan Indonesia cukup tinggi, baik budidaya maupun non budidaya yang tersebar

disepueurh pulau-pulau di Indonesia (Yusuf., dkk, 2022). Salah satu jenis lebah madu tidak bersengat adalah *Trigona sp.* Selain menghasilkan madu, dapat

menghasilkan *propolis* dan *bee polen* (Murtidjo, 1991). Pada habitatnya di hutan, lebah *trigona sp.* Menyukai tempat bersarang dibatang pohon kayu berlubang. Lebah *trigona* hidup dan tinggal pada lubang kayu, pohon, bambu, dan sejenisnya yang memiliki kesesuaian kondisi koloni (Irundu. D, dkk 2021). Di zaman modern saat ini telah banyak dilakukan budidaya lebah *Trigona sp.* Salah satunya oleh KTH Buttu Puang.

Budidaya lebah madu *Trigona sp.* dapat mendukung ekonomi masyarakat dan juga bermanfaat bagi pengendalian degradasi hutan dan dapat menyerap tenaga kerja (Satriadi. dkk, 2020). Menurut Riendriasari, (2013) Jenis *Trigona* ini dapat menghasilkan madu dengan mengkonsumsi nektar dari bunga, dan memproduksi propolis dari mengkonsumsi getah serta memproduksi *bee polen* dari serbuk sari bunga. Budidaya dalam hal pengembangan *Trigona sp.* memerlukan persiapan yang cukup matang. Menurut Yanuartati (2021) pengembangan budidaya *Trigona sp.* perlu memperhatikan metode budidaya yang digunakan baik itu konvensional maupun *modern* serta ketarampilan sumberdaya manusia. Selain itu menurut Ichwan., dkk (2016) perlu mempertimbangkan kondisi alam tempat berbudidaya *Trigona sp.* meliputi; ketersediaan pakan, curah hujan, suhu udara, dan kelembaban udara.

Upaya pengembangan budidaya *Trigona sp.* sangat membutuhkan informasi awal untuk dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan rencana pengembangan kedepannya (Dewantari dan Suranjaya, 2019). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*) (Rakhmat, 2011). Penguasaan pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus melalui persepsi.

Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak (Sumanto, 2014).

Persepsi pengelolaan hutan dapat dilakukan dengan indikator sikap dan pemahaman (Masria., dkk, 2015). Persepsi pengelolaan lebah madu masyarakat akan menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian hutan dilakukan (Rahmad., dkk, 2021). Sikap dan pemahaman masyarakat yang telah berbudidaya lebah dapat memberikan gambaran tentang rencana pengembangan budidaya lebah (Ramdani., dkk, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelompok Tani Hutan (KTH) Buttu Puang dalam upaya pengembangan budidaya lebah *Trigona sp.*

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2022 di Desa Miring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan terdiri atas panduan wawancara, *notebook*, kamera digital, alat rekam dan alat tulis menulis. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Masyarakat

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 70 Anggota KTH Buttu Puang. Penarikan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Metode ini merupakan penarikan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional pada populasi heterogen.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini, jenis data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal

(lisan/kata). sumber data ada dua yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan serta wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sekitar KTH Buttu Puang. Data Sekunder diperoleh dari referensi jurnal, artikel serta data-data instansi terkait Lebah madu *Trigona sp.*

E. Prosedur Pelaksanaan

- 1) Menyediakan alat dan bahan yang digunakan terdiri atas panduan wawancara, *notebook*, kamera digital, alat rekam dan alat tulis menulis.
- 2) Melakukan Observasi berupa aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
- 3) Mengidentifikasi calon responden berdasarkan Masyarakat KTH Buttu Puang. 30 responden yang dipilih dengan metode *proportionate stratified random sampling*.
- 4) Membagikan kuesioner kepada Masyarakat KTH Buttu Puang melalui teknik menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk di jawab. Dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut, jawaban-jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data.
- 5) Membantu secara teknis pengisian kuesioner bagi responden yang terkendala baca dan tulis.
- 6) Melakukan tabulasi data yang meliputi penyesuaian skor yang diperoleh dari hasil pengisian oleh responden. Dalam pengisian skor merujuk ada nilai skala likert meliputi;

Tabel 1. Skala Liker berdasarkan Riduwan (2013).

No	Simbol	Keterangan	Skor
----	--------	------------	------

1.	SS	Sangat Setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	TS	Tidak Setuju	2
4.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan skala 1-4 (Modifikasi Skala *Likert*). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Siramba J, 2014). 4 kategori jawaban yang telah disediakan, yaitu; sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari distribusi jawaban responden, pada kuesioner maka akan dilakukan analisis skor bagaimana persepsi sikap KTH Buttu Puang di Desa Mirring terkait pengembangan budidaya lebah madu *Trigona sp.* Setelah itu ditentukan bobot nilai atau skor dari masing-masing jawaban sesuai dengan kategori jawaban seperti yang terlihat pada Tabel berikut.

Penentuan tingkat pemahaman dilakukan berdasarkan tabulasi nilai/skor jawaban pemahaman masyarakat KTH buttu puang. Pendekatan yang dilakukan melalui identifikasi nilai tertinggi dan terendah dari total skor jawaban responden yang dibagi dengan jumlah kategori tingkat pemahaman yang diinginkan. Sehingga untuk mengetahui seberapa besar persepsi pemahaman KTH Buttu Puang terhadap upaya pengembangan budidaya lebah madu *Trigona Sp.* di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Simulasi skor tingkat pemahaman persepsi KTH Buttu Puang

Kategori Tingkat Pemahaman	(Skor tertinggi-skor terendah)/jumlah kriteia	Range Skor
Rendah	Contoh; maks=20 dan min=5	5-10
Sedang		11-15
Tinggi	Range = (20-5)/5 = 5	16-20

Sikap dan persepsi masyarakat dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum sehingga dapat diketahui seberapa besar persepsi dan sikap masyarakat terhadap Budidaya Lebah Madu *Trigona Sp*, apakah terletak pada kategori sangat rendah, sedang, tinggi atau sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Secara umum jenis kelamin Responden didominasi oleh laki-laki dan Sebagian kecil berjenis kelamin perempuan. dari 30 Responden yang ada dengan presentase Laki-laki 93,3% atau berarti terdapat 28 responden yang berjenis laki-laki dan 6,7% menunjukkan 2 orang responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pengelompokan populasi berdasarkan jenis kelamin, banyaknya responden berjenis kelamin laki-laki dikarenakan populasi untuk laki-laki dalam kelompok yakni cukup besar yakni 94% atau 64 orang sedangkan untuk perempuan tidak lebih 6 % saja atau setara 4 orang saja.

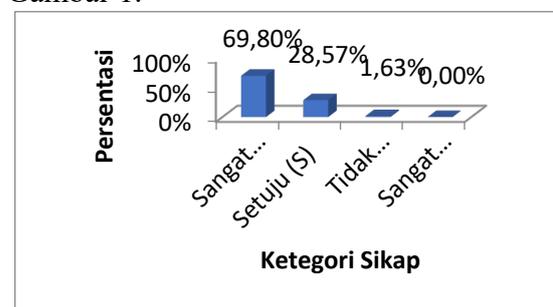
Pada kategori umur, rata-rata responden masih terolong aktif melaksanakan aktifitas kesehariannya kerana berada pada kelompok umur dewasa dan lansia. Umur 26-45 tahun atau kategori Dewasa cukup mendominasi yakni 46,7% atau setara 14 orang. Selain itu kelompok umur 46-65 tahun kategori Lansia terdapat 12 orang dengan presentase 40,0% adalah. Kurang dari 65 tahun atau kategori Manula ada 3 orang dengan presentase 10,0% dan kelompok umur 12-25 tahun atau kategori Remaja terdapat 1 orang dengan presentase 3,3%.

Tingkat Pendidikan SD sebesar 46, 7 % atau setara dengan 14 jumlah responden. Tingkatan Pendidikan SMP terdapat 12 Respoden dengan presentasi 40,0% dan tingkatan Pendidikan SMA terdapat 4 Responden dengan presentasi 13,3%. pekerjaan utama atau pekerjaan

pokok didominasi oleh petani (93%) atau setara 28 responden dan hanya sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta (7 %) atau setara 2 responden saja.

B. Sikap KTH Buttu Puang dalam pengembangan budidaya lebah madu *Trigona sp*.

Sikap KTH buttu puang dalam pengembangan budidaya lebah madu trigona didominasi sikap sangat setuju dan sebagian kecil yang tidak setuju. Lebih datail pesentase nilai sikap KTH buttu puang yang diperoleh dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Kategori Sikap KTH Buttu Puang

Berdasarkan nilai skor 1 sampai dengan 4 untuk kategori sangat setuju dengan persentasi tertinggi diperoleh sebesar 1.884, persentase nilai kedua adalah ketegori sikap setuju dengan nilai skor 771 dan skor tidak setuju diperoleh sebanyak 44. Sedangkan untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada.

Frekuensi jawaban responden berdasarkan kategori sikap sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju menunjukkan nilai yang baik, hal ini dikarenakan persentase nilai setuju dan sangat setuju sangat mendominasi. Seperti terlihat pada Tabel 1. Jika digabungkan nilai/skor setuju dan sangat setuju berkisar 728 atau setara 97%. Sehingga nilai ini dapat menjelaskan sikap KTH buttu puang

yang sangat setuju dalam mendukung kegiatan budidaya trigona sp.

Tabel 1. Total jawaban responden berdasarkan kategori sikap

No	Kategori Sikap yang dinilai	Totsl Skor Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Mempersiapkan pakan lebah untuk budidaya lebah trigona	101	48	1	0
2.	Peningkatan Kapasitas SDM	85	63	2	0
3.	Dukungan Pemasaran	98	48	4	0
4.	Dukungan Lokasi Budidaya	97	44	9	0
5.	Keberlanjutan Budidaya dan Produksi	90	54	6	0
Total		471	257	22	0

Keterangan; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

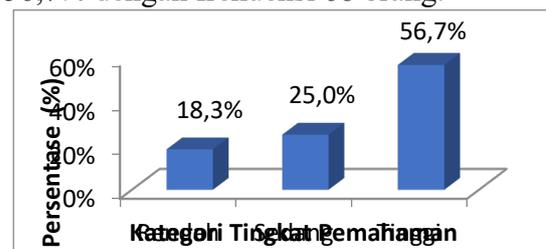
Berdasarkan Tabel 1. Sebagian besar mengatakan Sangat Setuju untuk total skor 471 atau 69,80% dari total nilai keseluruhan. Hal ini menggambarkan cukup banyak responden yang menjawab dengan skor 5. Untuk kategori sikap setuju juga tergolong banyak dengan skor 257 atau 28,57% dari total nilai keseluruhan. Sedangkan skor ketegori Tidak Setuju sebanyak 22 atau setara 1,63% dari total skol keseluruhan. Selain itu, untuk ketegori yang menjawab Sangat Tidak Setuju tidak ada. Berdasarkan hal tersebut maka sikap masyarakat KTH buttu puang mendukung kegiatan pengembangan budidaya lebah trigona di Dusun Tappina, Desa Mirring Polewali Mandar.

C. Pemahaman KTH Buttu Puang dalam Pengembangan Budidaya Lebah Trigona sp.

Pemahaman KTH buttu puang dalam pengembangan budidaya lebah madu trigona meliputi kategori pemahaman tingkatan Rendah, Sedang dan Tinggi. Berdasarkan hasil analisis silisih nilai untuk mennetukan kategori nilai dan tingkatannya diperoleh dari nilai maksimal dan minimal ada masing-masing kategori yang dikurangkan dan dibagi dengan 3 tingkatan kategori. Lebih datail frekuensi jawaban responden meliputi kategori pemahaman KTH buttu puang berdasarkan

selisih dinial maksimal dan minimal serta kategori diinginkan.

Tingkat pemahaman Responden dengan kategori Rendah, Sedang dan Tinggi didominasi kategori pemahaman yang tinggi. Seperti terlihat pada Gamabar 10. kategori tingkat pemahaman dengan persentasi terendah diperoleh sebesar 18,3% dengan frekuensi responden yang menjawab sebanyak 22 orang. Presentasi sedang diperoleh sebesar 25,0% dengan frekuensi responden 30 orang. Dan presentasi Tertinggi diperoleh sebsar 56,7% dengan frekuensi 68 orang.



Gambar 2. Persentase Kategori Pemahaman KTH Buttu Puang

Menurut Achmad., dkk (2012), Tingginya tingkat pemahaman menunjukkan keseriusan masyarakat dalam merencanakan atau melakukan sesuatu. Semakin banyak dan sering massyarakat memperoleh ilmu pengetahuan maka semakin tinggi pula pengetahuannya terkait suatu hal tersebut. Hal ini juga berlaku pada masyarakat KTH buttu puang yang telah sering menerima informasi dari kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan terkait budidaya lebah Trigona sp. Tercatat Maysarakat KTH buttu puang telah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang manfaat dan keuntungan berbudidaya trigona sebanyak 2 kali dari pihak pemerintah KPH Mapilli dan kegiatan penyuluhan kesadaran memelihara lingkungan untuk ketersediaan pakan lebah oleh penyuluh dinas kehutanan dan kegiatan pelatihan budidaya lebah trigona sebanyak 2 kali yang diselenggrakan oleh dinas kehutanan provinsi Sulawesi Barat dan Universitas Sulawesi Barat.

Frekuensi jawaban responden berdasarkan kategori pemahaman Rendah, Sedang, dan Tinggi lebih detail terlihat pada tabel 3 dibawah. Kategori pemahaman Rendah dengan frekuensi responden 22 dengan persentasi 18,3%, untuk pemahaman Sedang dengan frekuensi responden 30 dengan persentasi 25,0% sedangkan untuk pemahaman Tinggi dengan frekuensi responden 68 dengan persentasi 56,7%.

Tabel 3. Frekuensi jawaban responden berdasarkan kategori pemahaman

Kategori	A	B	C	D	Σ Ferkuensi jawaban
Rendah	6	9	3	4	22
Sedang	15	6	5	4	30
Tinggi	9	15	22	22	68
Total	30	30	30	30	120

Keterangan; A) Jenis lebah *Trigona*. B)Pakan Lebah, *trigona*, C) Cara/ Keterampilan Budidaya, D)Pemasaran

Frekuensi jawaban untuk kategori rendah berkisar 3-9 orang yang menjawab yang bermakna daro 30 responden kurang dari 10 orang saja yang memiliki pemahaman rendah terkait lebah *trigona*. Sedangkan untu kategori Tinggi frekuensi responden yang menjawab berkisar 9 sampai dengan 22 orang yang berarti sebagai besar masyarakat KTH buttu puang paham terkait hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berbudidaya lebah *Trigona sp*.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat KTH Buttu Puang dalam upaya pengembangan Budidaya Lebah Madu *Trigona sp*. Di Desa Miring, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki sikap sangat setuju (69,80%) untuk melakukan pengembangan budidaya lebah *Trigona sp* dan tingkat pemahaman yang cukup tinggi (56,7%).

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, B., Simon, H., Diniyati, D., Widyaningsih, T.S., Agroforestry, B.P.T. and Km, J.C.B., 2012. Persepsi

petani terhadap pengelolaan dan fungsi hutan rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*, 12(1), pp.123-136.

Dewantari, M. and Suranjaya, I.G., 2019. Pengembangan Budidaya Lebah Madu *Trigona Spp* Ramah Lingkungan Di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(1), pp.114-119.

Ichwan, F., Yoza, D. and Budiani, E.S., 2016. Prospek pengembangan budidaya lebah *Trigona spp.* di sekitar hutan larangan adat rumbio Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Riau University).

Irundu, D., Syah, I.T., Setiabudi, A., Ilham, M. and Fahmin, M., 2021. Budidaya Lebah *Trigona* Pada Kups Kth Buttu Puang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(6), pp.979-988.

Masria, M., Golar, G. and Ihsan, M., 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Lokal terhadap Hutan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Jurnal Warta Rimba*, 3(2).

Murtidjo BA. 1991. Memelihara Lebah Madu. Yogyakarta: Kanisius.

Rahmad, B., Damiri, N. and Mulawarman, M., 2021. Jenis Lebah Madu Dan Tanaman Sumber Pakan Pada Budi Daya Lebah Madu Di Hutan Produksi Subanjeriji, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan (Honeybee Diversity and Woof Source of Beekeeping in Subanjeriji Production Forest, Muara Enim District, South Sumatera). *Journal Penelitian Kehutanan FALOKA*, 5(1), pp.47-61.

Rakhmat, J. (2011). Psikologi komunikasi. Remaja Rosdakarya.

Ramdani, F., Panjaitan, P.B. and Meiganati, K.B., 2014. Persepsi Kelompok Tani Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat budidaya Lebah Madu Apis mellifera Di Tahura

- Ir. H. Djuanda Bandung. *Jurnal Nusa Sylva*, 14(2), pp.33-42.
- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Riendriasari, S.D., 2013. Budidaya Lebah Madu Trigona sp. Mudah dan Murah. Makalah Seminar Alih Teknologi "Budidaya Lebah Madu Trigona sp". Balai Teknologi Hasil Bukan Kayu. Mataram.
- Siramba, J. 2014. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Di Desa Leboni Pada Wilayah KPHP Model Sintuwu Maroso Kabupaten Poso. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.
- Sumanto, 2014. Psikologi Umum. Yogyakarta. Saleh, Abdul Rahman.
2004. Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: kencana.
- Yanuartati, B.Y.E., 2021. Pembinaan dan Pendampingan Teknik Budidaya Trigona sp Bagi Peternak Kecil di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), pp.489-492.
- Yusuf, M., Rahayu, M., Nursan, M., Supartiningsih, S., FR, A.F.U., Septiadi, D. and Suparyana, P.K., 2022. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Beternak Lebah Trigona Di Sekitar Kawasan Hutan Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), pp.310-316.